

## Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Karya Seni Guna Meningkatkan Kreativitas dan Kesadaran Ekologi Siswa di UPT SMAN 2 PASANGKAYU

Hartati<sup>1</sup>, Usman<sup>2</sup>, Aldi<sup>3</sup>, Fitria Rahmadana<sup>4</sup>, Muh.Irbad Ruslan<sup>5</sup>, Nur Alfiah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>4,7</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>6</sup>Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[usmanbafadal@gmail.com](mailto:usmanbafadal@gmail.com), <sup>2</sup>[tatihartati248@gmail.com](mailto:tatihartati248@gmail.com), <sup>3</sup>[22aldhi22@gmail.com](mailto:22aldhi22@gmail.com),

<sup>4</sup>[fitriarahmadana22@gmail.com](mailto:fitriarahmadana22@gmail.com), <sup>5</sup>[irbad688@gmail.com](mailto:irbad688@gmail.com), <sup>6</sup>[nuralfiah1111@gmail.com](mailto:nuralfiah1111@gmail.com),

<sup>7</sup>[unasnaz@gmail.com](mailto:unasnaz@gmail.com)

### ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu masalah umum yang harus ditangani. Berdasarkan observasi Mahasiswa KKN PPL Terpadu Angkatan XXIII Universitas Negeri Makassar di UPT SMAN 2 Pasangkayu, kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan masih kurang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis sampah, meningkatkan kesadaran tentang lingkungan hidup dan meningkatkan kreativitas siswa dalam pengelolaan sampah menjadi karya seni. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan teknik presentasi materi pengetahuan sampah dan jenis jenisnya, pelatihan pengolahan sampah dalam kelas, kemudian hasil karya dari olahan sampah dilombakan per kelas. Hasil Pelaksanaan kegiatan ini berupa antusiasme yang baik dari peserta pelatihan yang merupakan seluruh peserta didik SMAN 2 Pasangkayu. Hal ini terlihat dengan kreativitas yang unik dari setiap kelas dalam membuat hasil karya seni yang berasal dari sampah di lingkungan sekolah.

**Kata kunci:** *Pengolahan Sampah, Kreativitas, Karya Seni*

### ABSTRAK

*Garbage is a common problem that must be addressed. Based on the observations of the Students (KKN-PPL Integrated) batch XXIII, State University of Makassar at UPT SMAN 2 Pasangkayu, students' awareness of environmental cleanliness is still lacking. The purpose of this service activity is to increase students' understanding of the types of waste, increase awareness about the environment and increase students' creativity in managing waste into works of art. The method used in this activity is the lecture method with presentation techniques on waste knowledge and its types, training on waste management in class, then the results of the work of processed waste are contested per class. The results of this activity were in the form of good enthusiasm from the training participants who were all students of SMAN 2 Pasangkayu. This can be seen by the unique creativity of each class in making works of art that come from waste in the school environment.*

**Keywords:** *Waste management, Creativity, Artworks*

### PENDAHULUAN

Program KKN-PPL terpadu adalah kegiatan yang bukan hanya sekedar menggabungkan, tetapi memadukan antara KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) baik dari segi pengelolaan, waktu, program, pendanaan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), maupun masyarakat sasaran (masyarakat sekolah). Dengan kata lain, program KKN-PPL merupakan perpaduan antara PPL yang semakin dimantapkan dengan program KKN yang penuh muatan keguruan. Kedua program tersebut tidak saling bertabrakan oleh karena semua dikendalikan dalam satuan program, waktu, dana dan DPL yang sama.

Sampah merupakan masalah yang tak akan ada habisnya, tak terkecuali di lingkungan sekolah. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya sampah di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan

masih kurangnya kesadaran ekologi siswa. Kesadaran ekologi adalah keadaan dimana individu memahami interaksi dasar antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM angkatan XXIII unit SMAN 2 Pasangkayu merancang salah satu program kerja yaitu “Duta Lingkup”. Tujuan dari proker ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang sampah dan jenis-jenisnya dan meningkatkan kesadaran ekologi siswa yang dimulai dari dalam lingkungan sekolah yang dikemas dalam bentuk pelatihan pengolahan sampah menjadi karya seni. Dengan demikian, permasalahan sampah di lingkungan sekolah dapat diminimalisir disamping juga melatih kreativitas siswa dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi.

## METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan teknik presentasi materi terkait pengetahuan sampah dan jenis jenisnya yang selanjutnya dilakukan pelatihan pengolahan sampah dan pembuatan karya seni dari sampah yang berasal dari lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Berikut ini tahapan kegiatan secara rinci disajikan dalam tabel 1.1 dibawah ini

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	Observasi	Melakukan observasi wilayah yang akan menjadi objek kegiatan
2.	Perizinan	Meminta izin kepada Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Pasangkayu tentang pelaksanaan program
3.	Sosialisasi	Memberikan materi terkait kegiatan yang meliputi sampah, jenis-jenis sampah serta pengolahan sampah.
4.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pelatihan tentang pengolahan sampah menjadi karya seni disertai pemilihan perwakilan duta lingkup.</li> <li>• Memamerkan hasil karya yang dikemas dalam lomba hasta karya yang dirangkaikan dalam kegiatan kemah blok di sekolah</li> </ul>

## HASIL & PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan dalam program ini berupa kegiatan observasi. Menurut Ni'matuzahroh (2018) Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM, diperoleh bahwa lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Pasangkayu masih dipenuhi oleh sampah terutama sampah anorganik. Menurut Alpian (2018) ada dua macam jenis sampah mulai dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik ini lebih sulit diuraikan jika dibandingkan dengan sampah organik. Salah satu contohnya adalah plastik, gelas plastik, botol minuman, dan lain-lain. Butuh waktu yang lama untuk menguraikan sampah anorganik, untuk itu diperlukan penanganan khusus untuk mengurangi sampah-sampah ini terutama sampah anorganik. Untuk itu, langkah awal adalah mengenali berbagai jenis sampah di lingkungan kita, kemudian mengklasifikasinya. Setelah itu pengolahan dapat dilakukan.

Tahap selanjutnya yaitu perizinan. Hal ini dilakukan pada saat seminar program kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM. Seminar ini dihadiri langsung oleh Kepala sekolah, guru dan staf SMA Negeri 2 Pasangkayu. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di perpustakaan sekolah. Dalam pemaparan ini Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM menjelaskan tentang rancangan kegiatan yang kemudian di setujui langsung oleh Kepala Sekolah dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran prakarya.



Kegiatan sosialisasi dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah dan mengadakan koordinasi dengan guru mata pelajaran prakarya mengenai pelaksanaan kegiatan. Dalam sosialisasi ini dipaparkan materi mengenai sampah, jenis sampah dan pengolahannya. Tempat pelaksanaan sosialisasi dilakukan di ruang perpustakaan sekolah dan dihadiri oleh seluruh siswa SMA Negeri 2 Pasangkayu.



Menurut Sukandarrumidi (2009, dalam Purwiningsih;) sampah adalah suatu benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh yang empunya atau sudah tidak dimanfaatkan lagi. Sampah dapat berupa senyawa organik maupun senyawa anorganik, berbentuk logam maupun bukan logam, berbentuk bahan-bahan yang berasal dari makhluk hayati maupun non hayati, yang sudah tidak diperlukan lagi, kemudian dibuang karena dianggap tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomi. Di Indonesia, penggolongan sampah yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Sampah organik, atau sampah basah, yang terdiri atas daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur, buah, dan sebagainya.
- b. Sampah anorganik, atau sampah kering yang terdiri atas kaleng, plastik, besi, dan logam-logam lainnya, gelas dan mika. Kadang kertas dimasukkan dalam kelompok ini.

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sampah anorganik. Hal ini karena sampah jenis tersebut yang sulit terurai dan yang paling banyak berserakan di lingkungan sekolah. Tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan dengan pelatihan pengolahan sampah menjadi karya seni. Kegiatan ini dilakukan setiap minggu dengan metode simulasi atau presentasi melalui video contoh cara pembuatan karya seni dari sampah. Peserta pelatihan mencakup seluruh siswa SMA Negeri 2 Pasangkayu. Setelah dilakukan pelatihan selanjutnya hasil karya olahan sampah tersebut dilombakan dan dimasukkan dalam rangkaian kegiatan kemah blok yang diadakan oleh sekolah.

Dari kegiatan yang dilakukan ini bertujuan guna meningkatkan kreativitas siswa dalam mengelola sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Merujuk beberapa literatur terkait kreativitas, Morten & Vanessa (2007) menyebutkan bahwa ada empat dimensi kreativitas, yaitu orang yang kreatif, produk, proses, dan lingkungan. Salah satu proses yang dapat meningkatkan kreativitas adalah brainstorming (Matlin, 1994:368). Brainstorming adalah suatu proses yang dilakukan dalam suatu kelompok yang berpedoman pada empat petunjuk dasar; yaitu: (1) Evaluasi ide/gagasan harus dilakukan di akhir kegiatan kelompok; karena itu, kritikan dihindari; (2) Makin "liar" suatu ide/gagasan, makin baik. Adalah lebih mudah "menjinakkan" suatu ide daripada memunculkannya; (3) Makin banyak ide yang muncul, makin baik; dan (4) Orang dapat menggabungkan dua atau lebih ide yang diusulkan orang lain. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan kesadaran ekologi siswa. Menurut Purnami (2020) makna kesadaran ekologi sebagai pemahaman atau pengertian individu atas prinsip-prinsip interaksi makhluk dalam lingkungan hidup.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme yang baik peserta pelatihan terhadap materi. Selain itu, adanya perlombaan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi.



### KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan kegiatan “Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Karya Seni Guna Meningkatkan Kreativitas dan Kesadaran Ekologi Siswa di UPT SMAN 2 PASANGKAYU” yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN-PPL Terpadu UNM Angkatan XXIII, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti pelatihan serta antusiasme dalam mengikuti lomba. Dari hasil karya olahan siswa dapat diukur kreativitas siswa dalam pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bernilai estetik. Selain itu, dengan diadakannya program kerja ini diharapkan kesadaran ekologi siswa dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Yayan dan Sri Wulan Anggraeni. 2018. Pelatihan Pengolahan Sampah sebagai Karya Seni Aplikatif di SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan*. Vol. 1. No. 1
- Morten,P. & Vanessa, K. 2007. Creativity in Science Education: Perspectives and Challenges for Developing School Science. *Studies in Science Education*. Vol. 43
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Purnami, Wahyuni. 2020. Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*. Vol. 9. No. 2
- Purwaningsih, Dwi Wahyu. 2021. *Pengelolaan Sampah Daerah Pesisir*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.